

**APPLICATION OF *MIND MAPPING* TO INCREASE IPS MATERIAL CONTROL  
At SMPN 7 Palangka Raya**

**PENERAPAN MODEL *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN PENGGUASAAN MATERI IPS  
Di SMPN 7 PALANGKA RAYA**

**Silvia Arianti**

Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palangka Raya,  
Jl. Hiu Putih Tjlik Riwut Km. 7, Palangka Raya 73112

e-mail: silvia.aryanti@yahoo.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan partisipasi siswa dan penguasaan siswa dalam materi IPS di kelas VIII SMPN 7 Palangka Raya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research), dengan metode Kemmis dan Taggart yang dilakukan dalam dua siklus, setiap akhir siklus dilakukan penilaian untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS dan penguasaan siswa terhadap materi IPS. Tindakan yang diberikan berupa penerapan model *Mind Mapping* sebagai upaya memperbaiki pembelajaran IPS dan peningkatan partisipasi siswa serta penguasaan materi IPS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Mind Mapping*, berhasil meningkatkan partisipasi belajar siswa dan penguasaan materi IPS. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatkan aktivitas siswa. Siswa memiliki keberanian untuk bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi dan bekerja sama dengan sesama anggota kelompok untuk membuat *Mind Mapping*, peningkatan penguasaan materi IPS dapat dilihat dari perolehan nilai siswa sebelum diberikan tindakan, yakni rata-rata 60, menjadi 65 pada siklus I. Capaian ketuntasan materi sebelum diberikan tindakan sebanyak 16 siswa (66,65%) meningkat menjadi 17 siswa (70,83%). Pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 70 dan siswa yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 20 siswa (83,33%) pada tes akhir siklus rata-rata nilai siswa menjadi 77,50, siswa yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 21 siswa (87,50%), Metode *Mind Mapping* yang di variasi dengan metode lain mampu meningkatkan penguasaan materi IPS di kelas VIII SMPN 7 Palangka Raya, karena pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

**Kata Kunci:** Metode *Mind Mapping* IPS SMP, Penelitian Tindakan Kelas.

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine how the application of Mind Mapping methods to increase student participation and student mastery of the IPS material in class VIII SMPN 7 Palangkaraya. This study is a class action (Classroom Action Research), the method Kemmis and Taggart are conducted in two cycles, valuation done each cycle end to determine whether there is an increase in the participation of students in IPS and student mastery of the IPS material. Action is given in the form of application of the model Mind Mapping as an effort to improve the IPS learning and increase student participation and mastery of the IPS material.

The results showed that the method of Mind Mapping learning, success to increase the participation of student learning and mastery of the IPS material. This is evidenced by the increasing activity of students. Students have the courage to ask, answer the questions, discuss and cooperate with other members of the group to make Mind Mapping, mastery increasing of the IPS material can be seen from the acquisition value of the students before the action given, ie an average of 60, to 65 in the first cycle mastery performance of the material before action up to as many as 16 students (66.65%) increased to 17 students (70.83%). In the second cycle the average value increased to 70 and students who have achieved mastery of as many as 20 students (83.33%) at the end of the test cycle the average value of students into 77.50, students who have achieved mastery of as many as 21 students (87, 50%), Mind Mapping method in variation with other methods capable of increasing mastery of the IPS material in class VIII SMPN 7 Palangkaraya, because Mind Mapping learning method can create an atmosphere of active learning, creative, and fun.

**Keywords:** IPS Method Mind Mapping SMP, Class Action Research

## PENDAHULUAN

Pembukaan UUD 1945 mengamatkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Untuk mencapai pendidikan nasional guru memegang peran yang sangat penting. Guru harus mampu mendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan menguasai peserta didiknya. Seorang guru juga dapat melaksanakan fungsinya sebagai pelajar yang berperan sebagai fasilitator, motivator, dan rekayasa pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator. Dalam hal ini guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang sedemikian rupa, menetapkan materi apa yang akan dipelajari murid, bagaimana cara menyampaikan, apa hasil yang ingin dicapai, strategi apa yang akan digunakan untuk memeriksa kemajuan murid dan selanjutnya membantu dan mengarahkan murid untuk melakukan sendiri aktivitas pembelajaran tanpa membutuhkan bantuan dari guru yang berperan sebagai fasilitator, bantuan ini diperlukan untuk semua proses pembelajaran begitu pula proses pembelajaran IPS. Selain itu, guru juga sebagai motivator yaitu memberikan inspirasi dan dorongan, bimbingan dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

Proses pembelajaran IPS di SMPN 7 Palangka Raya banyak terdapat kendala: antara lain terbatasnya buku IPS yang biasa dipinjam siswa dan untuk membeli siswa siswa mengalami kendala ekonomi. Alat peraga kurang memadai, serta kemampuan peserta didik yang sangat terbatas. Maka proses pembelajaran IPS tak biasa berlangsung dengan baik dan optimal. Apalagi pelajaran IPS banyak menghafal, biasanya mendapat jam siang/pelajaran terakhir yang mengakibatkan motivasi belajar siswa sudah berkurang, akibatnya hasil tes IPS yaitu nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40 sehingga nilai rata-rata IPS adalah 60. Untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan tidak mudah, sehingga sering kali guru kecewa setelah melaksanakan pembelajaran karena banyak siswa yang tidak menguasai kompetensi yang ditentukan. Oleh karena guru harus melakukan remedial. Bila kasus ini terjadi disetiap pembelajaran

maka akan merepotkan bagi guru. Untuk itu peneliti akan menetapkan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan penguasaan materi pembelajaran IPS di SMPN 7 Palangka Raya agar siswa dengan antusias mengikuti pembelajaran IPS sehingga hasilnya sesuai yang diharapkan.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu fungsi atau paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial. IPS merupakan suatu pelajaran yang menggunakan bagian-bagian tertentu dari ilmu-ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sejumlah konsep mata pelajaran sosial dan mata pelajaran lainnya yang dipadukan berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan yang bertujuan membahas masalah sosial dan kemasyarakatan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pendidikan melalui program pengajaran IPS pada tingkat persekolahan. Kurikulum yang diterapkan pada saat ini adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi bahwa pengertian IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang ikut ambil bagian dari keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran membutuhkan suatu metode yang berfungsi dalam mengembangkan isi materi pembelajaran kepada peserta didik. Kedudukan metode dalam pembelajaran adalah sebagai alat motivasi ekstrimik. Metode sebagai materi pembelajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Pemilihan metode sangat ditentukan karakteristik peserta didik, tujuan dalam proses pembelajaran, situasi kegiatan dalam belajar mengajar, fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan metode yang digunakan dan yang tidak kalah pentingnya adalah faktor guru dan pemilihan dan penentuan metode mengajar.

Metode Mind Mapping diharapkan dapat membantu guru melakukan pembelajaran yang relatif mudah dipahami oleh siswa, sehingga peajaran dapat berlangsung dalam situasi yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. *Mind Mapping* adalah salah satu dari strategi pembelajaran yang mengupayakan seorang peserta didik mampu menggali ide-ide kreatif dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga penulis yakin pembelajaran akan lebih hidup, variatif, dan membiasakan siswa memecahkan permasalahan dengan cara maksimalkan daya pikir dan kreatifitas. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat dicapai. *Mind Map* tidak hanya digunakan untuk kepentingan pendidikan saja akan tetapi digunakan untuk kepentingan bisnis ataupun berkaitan dengan penggunaan pikiran *Mind Map* dapat digunakan disetiap aspek kehidupan dan dapat meningkatkan kemampuan belajar dan berfikir

sehingga kemampuan manusia dapat lebih tinggi lagi. *Mind Map* adalah metode yang sekarang digunakan jutaan orang diseluruh dunia mulai dari muda maupun tua, mereka berharap dengan metode ini dapat meningkatkan efektivitas kemampuan otak mereka. *Mind Map* juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti meningkatkan informasi akan lebih mudah dan lebih diandalkan dari pada menggunakan teknik pencacatan tradisional. Semua *Mind map* mempunyai kesamaan, menggunakan warna. Semuanya memiliki struktur alami yang memencar dari pusat. Semuanya menggunakan garis lengkung, symbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana, mendasar, alami, dan sesuai dengan cara kerja otak. Dengan *mind map*, daftar informasi yang panjang bias dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal. *Mind Map* merupakan metode yang menggabungkan kerja otak kanan dan otak kiri yang masing-masing memiliki kelebihan dan memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda untuk setiap bagian dari otak mengemukakan kecedasan jamak (multi Inteligences) merupakan perkembangan mutakhir dalam bidang intelegansi yang menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan jalu-jalur yang digunakan oleh manusia untuk menjadi cerdas. Macam-macam kecerdasan jamak sebagai berikut:

- a. Kecerdasan *verbal/linguistic* adalah bagian dari kecerdasan jamak berkaitan dengan kepekaan terhadap bunyi, struktur, makna fungsi kata serta bahasa yang muncul melalui kegiatan bercakap-cakap, berdiskusi dan membaca.
- b. Dasan logika matematika adalah bagian dari kecerdasan jamak berkaitan dengan kepekaan dalam mencari dan menemukan pola yang digunakan untuk melakukan kalkulasi hitung dan berpikir abstrak serta berpikir logis dan berpikir ilmiah.
- c. Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kepekaan dalam melakukan intropeksi terhadap diri sendiri dan membandingkannya dengan kelemahan dan kekuatan orang lain.
- d. Kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kepekaan dalam membedakan dan merespon perilaku yang ditampilkan orang lain.
- e. Kecerdasan naturalis adalah bagian dari kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kepekaan dalam mengapresiasi alam dan lingkungan sekitar.
- f. Kecerdasan kinestetik dan gerakan tubuh adalah bagian dari kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kepekaan dan ketrampilan dalam mengontrol kordinasi gerakan tubuh melalui gerakan motorik kasar dan halus, seperti menggunakan alat-alat secara terampil, melompat, berlari, berhenti secara tiba-tiba dengan trampil dalam melakukan gerakan senam atau gerakan menari, silat, dll.
- g. Kecerdasan musik dan irama adalah bagian dari kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kepekaan dalam mendengarkan suara, musik, dan suara lainnya.
- h. Kecerdasan visual-spatial adalah bagian dari kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kepekaan dalam memadukan kegiatan persepsi visual (mata) maupun pikiran serta kemampuan mentranspormasikan persepsi visual seperti yang dilakukan dalam kegiatan melukis, mendesain pola, merancang bangunan, dll.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumusan masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran IPS di SMPN 7 Palangka Raya yang masih didominasi dengan metode ceramah menyebabkan siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
  2. Jumlah buku pembelajaran IPS yang sangat terbatas mengakibatkan proses belajar mengajar di SMPN 7 Palangka Raya tidak optimal.
  3. Kurang memadainya alat peraga dalam proses pembelajaran IPS di SMPN 7 Palangka Raya mengakibatkan siswa kurang memahami materi pembelajaran.
  4. Jadwal pembelajaran IPS sering mendapat waktu jam siang/akhir sehingga motivasi belajar siswa tidak optimal.
  5. Hasil pembelajaran IPS yang dicapai siswa SMPN 7 Palangka Raya rendah.
- Batasan dan ruang lingkup penelitian ini adalah:
1. Bagaimana menerapkan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS?
  2. Bagaimana pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS?
  3. Bagaimana metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan penguasaan materi IPS?
- Tujuan penelitian ini adalah:
1. Untuk mengetahui cara menerapkan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS di kelas VIII SMPN 7 Palangka Raya.
  2. Untuk mengetahui peranan metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan partisipasi pembelajaran IPS di kelas VIII SMPN 7 Palangka Raya.
  3. Untuk mengetahui peranan metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan penguasaan materi pembelajaran IPS di kelas VIII SMPN 7 Palangka Raya.

**METODE PENELITIAN**

1. Metode *Mind Mapping*

Metode ini dikembangkan diluar negeri oleh seorang bernama Tony Buzan. Metode ini dapat dipergunakan dalam pembelajaran IPS dan bidang lain. *Mind Map* yang digunakan *Tony Buzan System* revolusioner dalam perencanaan dan pembuatan catatan yang telah mengubah hidup jutaan orang diseluruh dunia. Pembuatan *Mind Map* didasarkan pada cara kerja alamiah otak dan mampu menyalakan percikan-percikan kreatifitas dalam otak karena melibatkan kedua belah otak lain.

2. Kegunaan *Mind Map*

*Mind Map* tidak hanya digunakan untuk kepentingan pendidikan saja akan tetapi digunakan untuk kepentingan bisnis ataupun berkaitan dengan penggunaan pikiran. *Mind Map* dapat digunakan disetiap aspek kehidupan dan dapat meningkatkan kemampuan belajar dan berfikir sehingga kemampuan manusia dapat lebih tinggi lagi. *Mind Map* adalah metode akhir Buza yang sekarang digunakan jutaan orang diseluruh dunia mulai dari muda maupun tua, mereka berharap dengan metode ini dapat meningkatkan efektivitas kemampuan otak mereka.

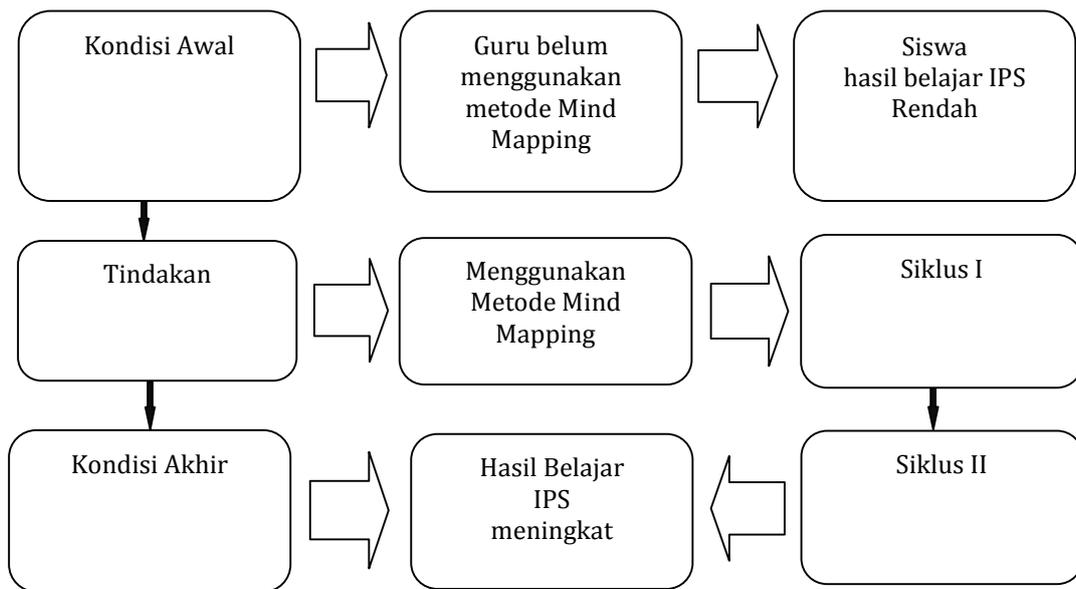
3. Prinsip Dasar *Mind Mapping*

*Mind Map* merupakan metode yang menggabungkan kerja otak kanan dan otak kiri yang masing-masing memiliki kelebihan dan memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda untuk setiap bagian dari otak.

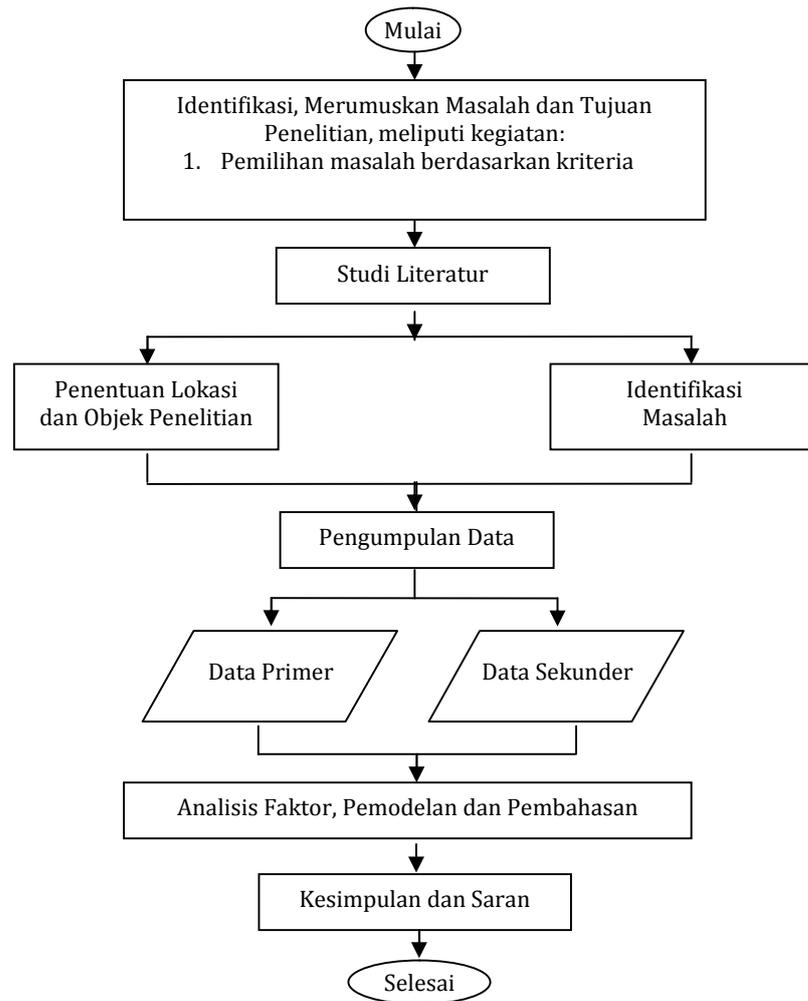
Penelitian ini jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yang dilakukan dalam upaya memperbaiki pembelajaran dengan

memberikan suatu tindakan sehingga dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa dan penguasaan materi IPS. Penelitian ini dilakukan secara kreatif yaitu kerja sama antara penelitian sebagai guru, dan guru IPS yang mengobservasi pelaksanaan porses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan di SMP Negeri 7 Kota Palangka Raya pada mata pembelajaran IPS kelas VIII semester I dengan jumlah siswa 24 anak sebagai subjek penelitian. Pemilihan kelas ini berdasarkan hasil observasi suasana kelas VIII yang paling tidak kondusif, setiap guru yang mengajar dikelas tersebut sering mengeluh kalau siswanya susah diatur, tidak memperhatikan pada waktu proses pembelajaran berlangsung, disamping itu nilai rata-rata IPS paling rendah. Komponen dasar yang dipakai untuk penelitian ini adalah mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi serta dampaknya terhadap kehidupan. Ciri dari penelitian tindakan adalah adanya suatu tindakan yang dipraktekan dikelas, dan tindakan tersebut mengikuti sebuah alur desain penelitian. Rencana penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus. Pelaksanaan siklus I landasan untuk pelaksanaan siklus II dan seterusnya sampai hasilnya dilihat, tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Desain tindakan yang digunakan adalah mode kemmis dan taggart.

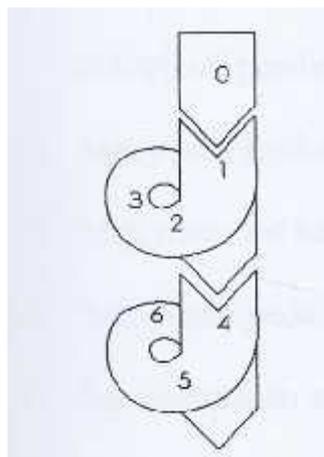
Kerangka berpikir penelitian dapat dilihat pada Gambar 1. Gambar 2 menunjukkan diagram alir penelitian yang telah dilakukan. Gambar 3 menunjukkan desain tindakan.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir



Gambar 2. Diagram Alir Penelitian



Gambar 3. Desain tindakan

Keterangan gambar:

1. perenungan
2. perencanaan
3. tindakan dan observasi I
4. refleksi I
5. rencana terevisi I
6. tindakan dan observasi II
7. refleksi II

## DATA DAN PEMBAHASAN

Letak geografis adalah letak suatu tempat berdasarkan kenyataan permukaan bumi. Secara geografis SMP Negeri 7 Kelurahan Kereng Bangkirai, Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya. Didirikan pada tanggal 1 Agustus 1956 berdasarkan Akta pendirian No. 236. 28 / MPK / 74 tanggal 24 Juli 1974. Kegiatan pembelajaran dan pendidikan di SMP Negeri 7 Palangka Raya didukung oleh 8 orang guru DPK, 1 orang guru DPB, 10 orang guru GTT, dan 5 orang karyawan dengan lulusan S1 16 orang, lulusan sarjana muda 2 orang, lulusan D3 1 orang, lulusan SLTA 3 orang dan lulusan SMP 2 orang. Kelancaran kegiatan pembelajaran, kegiatan administrasi dan pencipta lingkungan di SMP Negeri 7 Palangka Raya dibantu oleh TU dan karyawan. Peserta didik di SMP Negeri 7 Palangka Raya merupakan peserta didik dengan tingkat akademik yang cukup rendah karena siswa yang masuk di SMP Negeri 7 Palangka Raya adalah pilihan kedua setelah siswa tidak diterima di sekolah negeri. Fokus penelitian tindakan ini adalah penerapan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan penguasaan materi IPS khususnya di kelas VII A terdiri dari 24 siswa yaitu 12 laki-laki 12 perempuan. Hasil data evaluasi awal ternyata tidak harapan apabila dibandingkan dengan nilai batas minimal (KKM yaitu 60) untuk mata pelajaran IPS di SMPN 7 Palangka Raya, sehingga diperlukan tindakan kelas.

Proses belajar mengajar sebagai peristiwa penting dalam sebuah pendidikan perlu ditingkatkan terutama dari segi kualitas, karena kualitas proses pembelajaran akan mempengaruhi kualitas hasil belajar. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh komponen-komponen yang secara factual terlihat didalamnya, diantaranya: tujuan pembelajaran, guru dan siswa, metode, media, sumber belajar dan penilaian komponen-komponen ini saling mempengaruhi sesuai dengan tantangan situasi dan kompleksitasnya bidang kehidupan dengan berbagai permasalahannya, maka sudah saatnya pembelajaran diarahkan pada pembentuk mandiri, cerdas, kreatif, dan dapat menghadapi segala permasalahan hidupnya, baik yang menyangkut dirinya maupun masyarakat, bangsa dan negaranya. Oleh karena itu, sudah saatnya pula terjadi perubahan pemikiran dalam pendidikan dengan mengacu pada paradigma pembelajaran yang baru harus menekankan pada aktivitas siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir, kecakapan mencari dan menemukan, mengolah/memproses sehingga siswa lebih dominan dan peran guru bergeser pada merancang/mendesain suatu pembelajaran, mulai dari persiapan materi, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, sampai pada evaluasi yang disampaikan pada siswa. Untuk meningkatkan penguasaan materi pembelajaran dan memahami apa yang dipelajari itu secara mendalam, *mind map* merupakan salah satu metode yang sesuai mengembangkan daya ingat

karena *mind map* merupakan alat pikir unik yang akan memunculkan kejeniusan alami menggapai kesegala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut untuk membuat peta rute yang hebat dari ingatan. Pembelajaran geografi yakni permukaan bumi dengan segala apa yang ada di bumi termasuk manusia, memberikan banyak kemungkinan sumber belajar yang dapat digunakan pada proses pembelajaran. Guru yang mampu mengusahakan suasana belajar yang kondusif akan menambah percaya diri serta menggabungkan daya kreativitas siswa guru diharapkan mampu menarik perhatian siswa terhadap apa yang akan diajarkan dengan cara tertentu, sehingga siswa tertarik minatnya untuk mempelajari bahan pelajaran. Guru sebagai seorang pendidik bertanggung jawab atas terwujudnya proses pembelajaran yang dapat menarik bagi siswa.

### Hasil Observasi pada siklus I

Observasi merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini untuk meningkatkan partisipasi siswa dan penguasaan materi dalam pembelajaran IPS, peneliti melakukan pengamatan selama siswa mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I, observasi dilakukan mulai dari kegiatan pendahuluan kegiatan hingga penutup. Proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan I siklus I beberapa peserta didik masih belum berperan aktif karena siswa baru pertama kali melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode *Mind Mapping*, bahkan ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan dan bicara sendiri dengan teman-temannya. Dengan bimbingan guru siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* meskipun ada yang masih belum aktif. Namun kegiatan pembelajaran pertemuan I ini berhasil dilaksanakan sampai pertemuan berakhir.

### Hasil Observasi pada siklus II

Peneliti melakukan Pengamatan selama siswa mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II, observasi dilakukan mulai dari kegiatan pendahuluan kegiatan inti hingga penutup. Selama proses pembelajaran siklus II berlangsung pada pertemuan I siklus II jumlah siswa yang masuk 24 siswa, aktivitas siswa sudah nampak ada kemajuan dan berperan aktif karena siswa sudah tiga kali melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode *Mind Mapping*. Pada pertemuan ini siswa sudah ada yang berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru secara spontan tanpa ditunjukkan terlebih dahulu, walaupun masih ada beberapa siswa yang harus ditunjuk untuk menjawab pertanyaan guru. Pada pertemuan ini juga sudah ada siswa yang berani bertanya, masalah yang dihadapi yaitu masih ada siswa yang belum memperhatikan karena mengobrol dengan temannya pada saat pembelajaran berlangsung sehingga susunan kelas terkadang masih agak ramai. Dengan bimbingan guru

siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* meskipun ada yang masih belum aktif.

Hasil observasi proses pembelajaran pada siklus II yaitu bahwa pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* dari partisipasi dan belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa, hal ini dapat dilihat dari suasana pembelajaran yang tidak lagi pasif, pelaksanaan pembelajaran terasa lebih hidup karena siswa sudah lebih memperhatikan, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, dan bekerja sama dalam membuat *Mind Maps*. Disisi lain siswa masih banyak membutuhkan bimbingan dan pengarahan dalam pembelajaran, juga dalam mengerjakan tugas, sehingga guru harus penuh perhatian dan tidak bosan-bosannya dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengajar, tetapi bukan berarti guru terlalu banyak mengemudikan proses pembelajaran. Sekalipun siswa masih usia SMP mereka harus diajak dan ditanamkan kemandirian dalam belajar. Kesan siswa terhadap metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS dikelasnya sangat menyenangkan karena bisa membuat siswa lebih kreatif dan bisa mengeluarkan ide-ide kreatif serta wawasan yang luas terhadap materi pembelajaran.

#### Hasil Observasi pada siklus III

Peneliti melakukan pengamatan selama siswa mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II, observasi dilakukan mulai dari kegiatan pendahuluan kegiatan inti hingga penutup. Selama proses pembelajaran siklus II berlangsung pada pertemuan I siklus II jumlah siswa yang masuk 24 siswa, aktivitas siswa sudah nampak adanya kemajuan yang berperan aktif karena siswa sudah tiga kali melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode *Mind Mapping*. Pada pertemuan ini siswa sudah ada yang berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru secara spontan tanpa ditunjuk terlebih dahulu, walaupun masih ada beberapa siswa yang harus ditunjuk untuk menjawab pertanyaan guru. Pada pertemuan ini juga sudah ada siswa yang berani bertanya, masalah yang dihadapi yaitu masih ada siswa yang belum memperhatikan karena ngobrol dengan temannya pada saat pembelajaran berlangsung sehingga suasana kelas terkadang masih agak ramai. Dengan bimbingan guru siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* meskipun ada yang masih belum aktif. Metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan penguasaan materi IPS, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran dan hasil tes siswa mulai dari siklus I sampai akhir siklus menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Kriteria penilaian yang dilakukan oleh guru meningkatkan nilai rata-rata proses pembelajaran yaitu nilai rata-rata siklus I yaitu 65, siklus II nilai rata-rata 70, dan nilai rata-rata akhir siklus

mengalami peningkatan menjadi 75,50 adapun jumlah siswa yang mencapai batas tuntas minimal (>60) yaitu sebelum tindakan 16 siswa (66,67%), yang tuntas pada siklus I sebanyak 17 siswa (70,83%), kemudian yang tuntas pada siklus II menjadi 20 siswa (83,33%), dan pada akhir siklus I dan II meningkat menjadi 21 siswa (87,50). Sampai pada akhir siklus ternyata masih ada 3 siswa yang belum bisa mencapai ketuntasan, namun karena terbatasnya waktu penelitian tidak dilanjutkan kesiklus III pada 3 siswa hanya diberikan perlakuan khusus yaitu diberi remedi sampai dapat mencapai ketuntasan. Peningkatan hasil proses pembelajaran ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Pada siklus I pertemuan pertama siswa pertama kali mengikuti pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* pada pertemuan ini siswa nampak agak canggung untuk berdiskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, menampilkan imajinasinya kedalam bentuk *Mind Map*, serta menyanggah pendapatnya saat mempresentasikan hasil karyanya didepan kelas sehingga materi kurang dipahami siswa. Pada pertemuan kedua siswa Nampak lebih berani dalam bertanya, menjawab pertanyaan sehingga suasana dalam pembelajaran Nampak lebih hidup dan siswa lebih mampu menyerap materi pelajaran maka hasilnya meningkat. Pada siklus II siswa sudah nampak suasana lebih kondusif sehingga pembelajaran berjalan lebih baik karna siswa sudah memahami tugasnya dan dalam berdiskusi siswa lebih terampil terbukti pada tes akhir siklus II ini nilai mengalami peningkatan. Penguasaan materi bagi siswa lebih banyak didapat dan menemukan sendiri baik dengan membaca materi maupun dengan berdiskusi. Hal terpenting dalam pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* ini adalah diberikannya kesempatan yang sangat luas bagi semua siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang segala yang terkait dengan materi pelajaran yang dituangkan dalam bentuk *Mind Map* sesuai dengan imajinasi masing-masing siswa. Dengan cara demikian siswa dapat terbantu untuk menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian untuk berbicara didepan kelas serta dapat menghilangkan rasa minder terutama bagi mereka yang mempunyai kemampuan rendah.

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran IPS dengan baik dengan hasil yang optimal, maka diperlukan model pembelajaran yang variasi merupakan contoh model pembelajaran yang dapat dipakai untuk pembelajaran IPS. Metode *Mind Mapping* memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengemukakan pendapatnya melalui diskusi dengan teman dan guru serta mampu mengekspresikan imajinasinya itu melalui sebuah gambar (*Mind Map*) dan mempresentasikan hasil karyanya itu didepan kelas memberikan tanggapan ataupun mempertahankan pendapatnya serta menjawab pertanyaan dari

kelompok lain. Metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan penguasaan materi IPS, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran dan hasil tes siswa dari siklus I sampai pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang baik.

Sesuai dengan tujuan penelitian seperti yang dirumuskan diantaranya adalah untuk meningkatkan penguasaan materi dalam pembelajaran IPS, maka penelitian ini telah berhasil menemukan upaya peningkatan tersebut dengan mensosialisasikan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS. Dengan menggunakan metode *Mind Mapping* ini, guru memiliki berbagai pilihan metode mana yang dapat diterapkan untuk pembelajaran IPS. Metode *Mind Mapping* sangat efektif untuk keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, bagi siswa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak hanya aktivitas siswa yang dapat meningkat tetapi juga prestasi belajarnya. Dampak dari peningkatan aktivitas tersebut menyebabkan keterampilan sosial dan kemampuan emosional siswa. Kenyataan ini ditunjukkan dengan adanya kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan guru maupun teman atau kelompok lain berani mempertahankan pendapat ketika diskusi dan mempresentasikan hasil karyanya, memiliki rasa tanggung jawab kepada diri sendiri maupun pada kelompok. Semua siswa terlibat adanya upaya untuk mendapatkan nilai tertinggi dan kemudian mendapatkan penghargaan dari guru maupun dari teman yang lain. Disini terlihat adanya nilai kepuasan bagi siswa sangat tinggi, kekecewaan juga terlihat pada bagian siswa yang belum berhasil mengumpulkan nilai tertinggi, namun hal tersebut tidak menyebabkan mereka putus asa malah merasa tertantang dan berusaha untuk mendapatkan nilai sebanyak-banyaknya. Selain aktivitas dan penguasaan materi yang meningkat, penelitian pembelajaran IPS dengan menggunakan *Mind Mapping* ini sangat efektif untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru, baik dalam pengebangkan perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, pengelolaan proses pembelajaran, pemanfaatan media sampai pada peningkatan partisipasi dan prestasi siswa. Metode pembelajaran *Mind Mapping* sangat disukai siswa hal ini terlihat siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran lebih

senang dan bersemangat. Kondisi pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, siswa tidak lagi menjadi obyek pembelajaran melainkan sebagai subyek pembelajaran. Siswa banyak yang merasakan bahwa waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran terasa sanga singkat, hampir semua siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan memiliki tanggung jawab yang sama dalam kelompok. Pengetahuan dan penguasaan materi yang diperoleh siswa tak hanya bersumber dari guru melainkan dari materi yang dikembangkan dalam diskusi kelompok. Dari diskusi kelompok dan membaca materi siswa mendapat pengetahuan yang dapat digunakan untuk menjawab soal-soal dan untuk berdiskusi.

Pada Table 1 ternyata terdapat 7 siswa (29,17%) yang termasuk kategori 6 siswa (5%) termasuk dalam kategori cukup, 11 siswa (45, 83%) dalam kategori baik, dan tidak ada satupun siswa (0%) yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil tes pada akhir siklus II terdapat 4 siswa (16,67%) yang termasuk kategori kurang, 5 siswa (20,83%) termasuk kategori cukup, 14 siswa (53,33%) termasuk kategori baik, dan terdapat 1 siswa (4,17%) termasuk kategori sangat baik.

Dari Tabel 4 diatas terbukti bahwa metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan penguasaan materi IPS, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran dan hasil tes siswa mulai dari siklus I sampai akhir siklus menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Kriteria penilaian yang dilakukan oleh guru meningkatkan nilai rata-rata proses pembelajaran yaitu nilai rata-rata siklus I yaitu 65, siklus II nilai rata-rata 70, dan nilai rata-rata akhir siklus mengalami peningkatan menjadi 75,50 adapun jumlah siswa yang mencapai batas tuntas minimal ( $> 60$ ) yaitu sebelum tindakan 16 siswa (66,67%), yang tuntas pada siklus I sebanyak 17 siswa (70,835), kemudian yang tuntas pada siklus II menjadi 20 siswa (83,33%), dan pada akhir siklus I dan II meningkat menjadi 21 siswa (87,50). Sampai pada akhir siklus ternyata masih ada 3 siswa yang belum bisa mencapai ketuntasan, namun karena terbatasnya waktu penelitian tidak dilanjutkan kesiklus III pada 3 siswa hanya diberikan perlakuan khusus yaitu diberi remedi sampai dapat mencapai ketuntasan.

Tabel 1. Distribusi frekuensi Hasil Tes pada siklus I

| No     | Klasifikasi Nilai | F  | %     |
|--------|-------------------|----|-------|
| 1      | Kurang            | 7  | 29,17 |
| 2      | Cukup             | 6  | 25,00 |
| 3      | Baik              | 11 | 45,89 |
| 4      | Sangat Baik       | -  | -     |
| Jumlah |                   | 24 | 100   |

Tabel 2. Distribusi frekuensi Hasil tes pada siklus II

| No     | Klasifikasi Nilai | F  | %     |
|--------|-------------------|----|-------|
| 1      | Kurang            | 4  | 16,67 |
| 2      | Cukup             | 5  | 20,83 |
| 3      | Baik              | 14 | 53,33 |
| 4      | Sangat Baik       | 1  | 4,17  |
| Jumlah |                   | 24 | 100   |

Tabel 3. Perbandingan Hasil Tes Pada Siklus I Dan II

| No     | Klasifikasi Nilai | Siklus I |       | Siklus II |       |
|--------|-------------------|----------|-------|-----------|-------|
|        |                   | F        | %     | F         | %     |
| 1      | Kurang            | 7        | 29,17 | 4         | 16,67 |
| 2      | Cukup             | 6        | 25,00 | 5         | 20,83 |
| 3      | Baik              | 11       | 45,83 | 14        | 58,33 |
| 4      | Sangat Baik       | -        | -     | 1         | 4,17  |
| Jumlah |                   | 24       | 100   | 24        | 100   |

Tabel 4. Rekapitulasi Frekuensi Hasil Tes Siklus I, II dan Akhir Siklus

| No     | Klasifikasi Nilai | Siklus I |       | Siklus II |       | Akhir siklus |       |
|--------|-------------------|----------|-------|-----------|-------|--------------|-------|
|        |                   | F        | %     | F         | %     | F            | %     |
| 1      | Kurang            | 7        | 29,17 | 4         | 16,67 | 3            | 12,50 |
| 2      | Cukup             | 6        | 25,00 | 5         | 20,83 | 4            | 16,17 |
| 3      | Baik              | 11       | 45,83 | 14        | 58,33 | 15           | 62,50 |
| 4      | Sangat Baik       | -        | -     | 1         | 4,17  | 2            | 8,33  |
| Jumlah |                   | 24       | 100   | 24        | 100   | 24           | 100   |

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Dengan menggunakan metode *Mind Mapping* yang divariasikan metode lain seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi dapat menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga suasana belajar lebih menyenangkan, siswa lebih aktif dan tidak cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran di setiap siklusnya. Hal itu dapat terlihat pada proses pembelajaran aktivitas siswa terlihat

meningkat seperti berdiskusi antar siswa, siswa dengan guru begitu pula aktivitas dalam kelompok, mengemukakan pendapat dan bertanya jawab pada kelompok lain dan guru, berani mempresentasikan hasil kerja kelompok untuk menanggapi pertanyaan dari teman atau kelompok lain pada siklus kedua aktivitas siswa semakin meningkat dan proses pembelajaran terlaksana semakin baik.

2. Penerapan pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan penguasaan materi IPS di SMP

Negeri 7 Palangka Raya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya partisipasi belajar dan hasil belajar siswa, data membuktikan bahwa terjadi peningkatan presentase partisipasi belajar dan terjadi peningkatan hasil belajar siswa disetiap akhir siklus. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebagai berikut: nilai rata-rata pada siklus I 65, pada siklus II 70, dan nilai rata-rata pada akhir siklus 72,50 hal yang sama terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai batas tuntas minimal (>60) yaitu sebelum tindakan 16 siswa (66,67%), yang tuntas pada siklus I sebanyak 17 siswa (70,83%), kemudian yang tuntas pada siklus II menjadi 20 siswa (83,33%), dan pada akhir siklus I dan II meningkat menjadi 21 siswa (87,50%), serta 3 siswa yang belum tuntas karena terbatasnya waktu penelitian tidak dilanjutkan kesiklus III dan hanya diadakan remedi sampai dapat mencapai ketuntasan.

3. Penerapan metode *Mind Mapping* yang divariasikan dengan metode lain seperti diskusi, tanya jawab, pemberian tugas individu dan pemberian tugas yang dikerjakan bersama teman sebangku dapat mengatasi peserta didik yang kurang memperhatikan, ramai, dan kurang mampu memahami materi yang disampaikan hanya menggunakan metode ceramah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arief Furchan. 1982. *Pengantar penelitian dalam pendidikan*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Hisyam Zaini, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Afectif*. PT Pusaka Insani Mandani. Yogyakarta.
- <http://www.Woodpress.Com/03/028> *meningkatkan kreativitas* Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta.
- Kurikulum 2004 *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis kompetensi* Pelangi Pendidikan Edisi X. 2008. Jakarta.
- Depdiknas. Permendiknas No.22 Tahun Tentang *Standar ini*.
- Sardiman. dkk. 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi Pengetahuan sosial*. Depdiknas. Jakarta.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soerjono Soekanto. *Pengantar Sosiologi*. PT Raja Grafindo Prasada. Jakarta.
- Syaful Bahri Djamarah & Aswan Jaim. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Tony Buzan. 2008. *Buku Pintar Mind map*. PT Gramedia. Jakarta.
- UU Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Warta Guru Vol. IX. 2005. Dinas Pendidikan DIY.